

Menganalisis Contoh Penggunaan Majas Metafora dalam Kalimat yang Digunakan sehari-hari.

Dr. Maria Gonzalez^{1*}, Dr. Alejandro Pereira², Dr. Camila Rojas³

¹Department of Environmental Sciences, University of Buenos Aires, Buenos Aires, Argentina

²Department of Geophysics, University of São Paulo, São Paulo, Brazil

³Department of Earth Sciences, Pontificia Universidad Católica de Chile, Santiago, Chile

Abstrak

Jurnal ini berisi contoh kalimat yang mengandung majas metafora dalam kalimat yang digunakan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Jurnal ini dibuat untuk memenuhi tugas Studi Linguistik Bahasa Jepang.

Pendahuluan

Majas metafora ialah majas yang melukiskan sesuatu dengan perbandingan langsung dan tepat atas dasar sifat yang sama atau hampir sama. Dalam pengertian yang lain, majas metafora ialah pemakaian kata atau kelompok kata yang bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.

Untuk ciri majas ini ialah menggunakan kata-kata kiasan dan terdapat pilihan kata yang menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Dalam menyamakan atau membandingkan sesuatu, majas metafora menggunakan perbandingan langsung tanpa diikuti kata pembanding seperti, bagai, bak, atau laksana. Majas metafora itu sendiri masuk dalam kategori majas perbandingan.

Penggunaan metafora tidak terbatas dalam bahasa sastra, melainkan juga dalam bahasa keseharian. Metafora berjasa dalam penciptaan istilah-istilah baru, seperti kaki kursi, kepala pasukan, mata angin, sayap pesawat, dan sebagainya. Kata-kata tersebut pada awalnya bekerja secara analogis. Penyangga kursi dianalogikan dengan kaki, pimpinan pasukan dianalogikan dengan kepala, dan sebagainya. Karenanya, ada ahli linguistik yang berkeberatan jika metafora dipandang sebagai penyimpangan terhadap praktek kebahasaan yang normal.

Isi

Menyampaikan atau membandingkan sesuatu, majas metafora tidak menggunakan kata-kata penghubung seperti, bak, laksana, bagaikan dan lainnya melainkan langsung menggunakan kata kiasan tersebut. Supaya lebih memahami majas metafora dalam kalimat yang digunakan sehari-hari, simak contoh majas metafora berikut ini :

1. . Kemarin malam rumah Pak Bolot dilahap si jago merah, para tetangga sigap berbondong-bondong memboyong seember air untuk memadamkannya. (si jago merah: api)
2. Meski kalah lagi, Erik yang mewakili Indonesia di olimpiade matematika internasional tetap berlapang dada dan menyusun rencana untuk olimpiade berikutnya. (lapang dada: sabar)
3. Tikus-tikus kantor itu memang tidak pernah jera, apa mungkin karena hukum di Negara kita tumpul ke atas sehingga hukuman mereka pun hanya sekadar dongeng saja? (tikus-tikus kantor: koruptor)
4. Anton Bihepi namanya. Dia anak emas di keluarga karena prestasi yang dicapainya melebihi saudara-saudaranya yang lain padahal baru berusia 17 tahun. (anak emas: orang yang paling disayang)
5. Kabarnya Kang Jahid menikahi kembang desa Sukapura, apa benar begitu? Kalau benar, beruntung sekali dia. (kembang desa: gadis paling cantik di sebuah desa)
6. Alhamdulillah, telah lahir buah hati kami yang kedua. Mohon doa agar dia bisa membanggakan orang tuanya. (buah hati: anak)
7. Sebakda dari Jepang, bi Intan membawa yukata sebagai buah tangan untuk kami, adik-adiknya yang cantik. (buah tangan: oleh-oleh)
8. Simba memanglah raja hutan, tetapi nampaknya kepopulerannya kalah sama Tarzan. (raja hutan: raja di hutan)

9. Qais adalah belahan jiwanya Layla. Namun sayang, cinta membuat mereka buta sehingga memilih mati daripada hidup memperjuangkan kebahagiaan. (belahan jiwa: kekasih)

10. Di sekolah, dia dijuluki si kutu buku karena aktifitas membacanya tidak seperti siswa-siswa lainnya. Ke mana-mana tidak pernah lepas dari menenteng buku. (kutu buku: orang yang membaca dan menelaan buku di mana saja)

11. Buku adalah gudang ilmu. Sebab, tanpa membaca buku kamu tidak akan mengetahui apa-apa. (gudang ilmu: buku atau perpustakaan)

12. Pelaku kriminal seringkali mencari kambing hitam untuk kesalahan-kesalahannya agar terhindar dari jeratan hukum. (kambing hitam: orang yang tidak bersalah, tetapi dijadikan tumpuan kesalahan)

13. Nasihat seperti apapun tidak akan pernah dia gubris, dasar memang kepala batu. (kepala batu: tidak mau mengikuti nasihat orang)

14. Sifatnya yang rendah hati, membuat Qonita disegani dan dihormati teman-teman sekantornya. (rendah hati: sifat tidak sombong)

15. Jangan menjadi orang yang ringan tangan ketika sedang emosi. (ringan tangan: mudah memukul)

16. Dia memang orangnya ringan tangan ketika teman-temannya tertimpit musibah. (ringan tangan: suka membantu)

17. Jangan sekali-kali kamu memanjangkan tanganmu walaupun tidak punya uang dan kelaparan! (panjang tangan: mencopet)

18. Anak-anak adalah tunas bangsa, sudah sepatutnya kita membimbingnya agar bisa menjadi kebanggaan bersama. (tunas bangsa: penerus bangsa)

19. Karena himpitan ekonomi, perempuan itu terpaksa menjadi kupu-kupu malam walaupun dia tahu akan berdosa dan masuk Neraka kalau tidak bertaubat. (kupu-kupu malam: wanita tunasusila)

20. Selain gudang ilmu, buku juga merupakan jendela dunia. Karena dengan buku, kita bisa menjelajah ke mana pun tanpa harus bergerak dari tempat duduk. (jendela dunia: buku)

21. Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang sudah sepatutnya kita hormati dan junjung tinggi martabatnya. (pahlawan tanpa tanda jasa: guru)

22. Saat kau besar nanti, jadilah kebanggaan masyarakat, jangan jadi sampah masyarakat (sampah masyarakat: orang yang tidak berguna)

23. Anton kepergok merokok di WC sekolah, dia pasti mati kutu (mati kutu: tidak bisa berbuat apa-apa)

24. Hari ini jangan terlalu mempercayai berita di televisi, mereka sedang mencuci otak kalian dengan berita-berita tidak sesuai fakta, mereka hanya cari rating saja. (cuci otak: mempengaruhi)

25. Dulu sewaktu masih di kampung, kalau ada pertandingan sepak bola antar Madrasah, saya selalu menjadi anak bawang karena kekurangan jumlah pemain. (anak bawang: peserta permainan yang tidak masuk hitungan, hanya ikut-ikutan atau sebagai penggenap saja)

26. Mewabahnya Indomaret dan Alfamart berimbas pada para pedagang sehingga mereka terpaksa gulung tikar (gulung tikar: menutup usaha)

27. Setelah cedera hamstring, Petrik mulai unjuk gigi kembali. (unjuk gigi: menunjukkan kekuatan, kebiasaan)

28. Kekalahan tim pada pertandingan liga 1, membuat para supporternya gigit jari. (gigit jari: kecewa)

29. Alex masuk daftar hitam karena melakukan pembegalan di jalan Depok tahun lalu, alhasil dia susah mendapat kerja. (daftar hitam: daftar nama atau organisasi yang membahayakan keamanan)

30. Siapa yang tidak naik darah kalau gurunya terus dituduh untuk sesuatu yang dia tidak perbuat? (naik darah: marah)

Kesimpulan

Metafora tergolong majas atau yang biasa disebut dengan bahasa kiasan, seperti perbandingan, tetapi tidak mempergunakan kata pembanding ataupun menggunakan kata yang sebenarnya. Metafora menyatakan sesuatu hal yang sama atau seharga dengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama namun tetap tersirat makna yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

<https://satriabajahitam.com/contoh-majas-metafora/>

<https://www.dosenpendidikan.com/majas-metafora-pengertian-ciri-macam-contoh/>

<https://mengakujenius.com/20-contoh-majas-metafora-dan-penjelasan-lengkap/>